

**ANALISIS KETEPATAN PENERIMAAN OBAT-OBATAN
YANG DI KIRIM DARI DISTRIBUTOR DI SALAH SATU
RUMAH SAKIT SWASTA KOTA BANDUNG**

KARYA TULIS ILMIAH

ADELITA SETIANI

191FF02097



PROGRAM STUDI DIPLOMA FARMASI

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA

BANDUNG

2020

Lembar Pengesahan

**Analisis ketepatan penerimaan obat-obatan yang di kirim dari distributor
Di salah satu Rumah Sakit Swasta Kota Bandung**

**Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya
Program Pendidikan Diploma Tiga**

Adelita Setiani

191FF02097

Bandung, Juni 2020

Pembimbing 1



apt. Deny Puriyani Azhary, M.Si.

Pembimbing 1



Dr. apt. Ary Yuniarto, M.Si.

**ANALISIS KETEPATAN PENERIMAAN OBAT-OBATAN
YANG DI KIRIM DARI DISTRIBUTOR DI SALAH SATU
RUMAH SAKIT SWASTA KOTA BANDUNG**

Oleh
Adelita Setiani

191FF02097

ABSTRAK

Proses penerimaan obat-obatan bertujuan untuk menjamin obat-obatan yang diterima sesuai dengan spesifikasi pada order pembelian rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah item obat yang dikirim sesuai surat pesanan dan jumlah item obat yang dikirim tidak sesuai surat pesanan baik dalam hal jumlah barang dan jenis/merk. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah item obat-obatan yang dikirim sesuai surat pesanan pada bulan Oktober sampai Desember 2019 adalah 14548 item dengan rata-rata 4849 item setiap bulannya dan jumlah yang dikirim tidak sesuai surat pesanan adalah 46 item dengan rata-rata 15 item setiap bulannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diperlukan adanya peningkatan ketepatan penerimaan obat-obatan yang dikirim dari distributor agar diterima sesuai surat pesanan dengan cara pengejaan dan penyebutan obat-obatan yang jelas dari petugas pengadaan saat pemesanan, penulisan surat pesanan yang lebih jelas, melakukan koordinasi dengan distributor agar lebih teliti dalam membuatkan faktur, dan segera melakukan *follow up* item obat-obatan yang di kirim tidak sesuai surat pesanan.

Kata Kunci : Penerimaan, Obat-obatan, Surat pesanan, Distributor

**ANALYSIS OF ACCURACY ACCEPTANCE OF DRUGS
THAT SENT FROM THE DISTRIBUTOR IN ONE
PRIVATE HOSPITAL BANDUNG CITY**

By

Adelita Setiani

191FF02097

ABSTRACT

The process of receiving drugs aims to guarantee the medicines that are received in accordance with the specifications on the hospital purchase order. This study aims to determine the number of drug items sent according to the order letter and the number of drug items sent not according to the order letter both in terms of the number of items and the type / brand. The method used in this research is quantitative descriptive analysis. The results showed that the number of items of drugs sent according to the order letter in October to December 2019 was 14548 items with an average of 4849 items per month and the number sent not according to the order letter was 46 items with an average of 15 items each month . The conclusion from this study is that there is a need to increase the accuracy of the receipt of medicines sent from distributors to be received according to the order letter by spelling and mentioning clear medicines from the procurement officer when ordering, writing a clearer order letter, coordinating with PBF so more careful in making invoices, and immediately follow up on items of drugs that are sent not according to the order letter.

Keywords: Reception, Drugs, Purchase Order, Distributor

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul, **“Analisis Ketepatan Penerimaan Obat-obatan yang dikirim dari Distributor di salah satu Rumah Sakit Swasta Kota Bandung”**, sehingga program studi diploma farmasi di Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam mempersiapkan, mengembangkan, dan menyusun Karya Tulis Ilmiah ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan yang begitu ikhlas dan tulus dari berbagai pihak, baik sebagai perorangan maupun sebagai lembaga. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus serta keikhlasan hati nurani yang paling dalam. Rasa hormat dan penghargaan serta terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. apt .Entris Sutrisno, MH.Kes., selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung
2. Ibu Dr. apt. Patonah, M.Si., selaku Dekan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Ibu apt. Ika Kurnia Sukmawati, M.Si., selaku Ka Prodi Diploma 3 Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung
4. Ibu apt. Deny Puriyani Azhari, M.Si, dan Bapak apt. Ary Yuniarto, M.Si, selaku pembimbing yang tidak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Ibu Hj. apt. Rani Ratnawati, S.Si., MKM, selaku Kepala Bidang Farmasi dan Gizi di Rumah Sakit Al Islam Bandung.
6. Bapak apt. Dedi Firmansyah, S.Si., selaku Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Al Islam Bandung.
7. Bapak apt. Gilang P P, S.Farm., selaku Supervisor Logistik Farmasi di Rumah Sakit Al Islam Bandung.
8. Seluruh Dosen-dosen dan Staf di Universitas Bhakti Kencana.
9. Seluruh Sahabat dan teman angkatan, yang selalu memberikan semangat, motivasi, saling mengingatkan, dan saling mendukung.

Penulis berusaha untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi terhadap ilmu kefarmasian.

Bandung, 20 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Waktu dan Tempat Penelitian.....	3
Bab II Tinjauan Pustaka	
2.1 Rumah Sakit.....	4
2.2 Standar Pelayanan Kefarmasian di rumah Sakit.....	5
2.3 Obat	10
2.4 Pengelolaan Perbekalan Farmasi.....	10
2.5 Penerimaan.....	10
2.6 Suran Pesanan.....	10
Bab III Metodologi Penelitian.....	11
Bab IV Prosedur Penelitian	
4.1 Alat dan Bahan.....	12
4.2 Pengumpulan Data.....	12
4.3 Objek Penelitian.....	12
4.4 Pengolahan Data.....	12

4.5 Pengambilan Kesimpulan dan Saran.....	13
Bab V Hasil dan Pembahasan	
5.1 Hasil Penelitian.....	14
5.2 Pembahasan.....	16
Bab VI Kesimpulan dan Saran	
6.1 Kesimpulan.....	17
6.2 Saran.....	17
Daftar Pustaka.....	18
Lampiran.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Rekap data penerimaan obat-obatan triwulan ke-4 (bulan Oktober sampai Desember 2019).....	14
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Grafik persentase data penerimaan obat-obatan triwulan ke-4 (bulan Oktober sampai Desember 2019)	15
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Penerimaan bulan Oktober 2019.....	19
Lampiran 2	Laporan Penerimaan bulan November 2019.....	20
Lampiran 3	Laporan Penerimaan bulan Desember 2019.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes, 2016).

Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit meliputi standar :

- a. pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai
- b. pelayanan farmasi klinik.

Pada pengelolaannya, dari mulai pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, dan administrasi.

Sediaan Farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika (Permenkes No 72 tahun 2016).

Penggolongan obat terdiri dari : obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropik dan narkotika (Permenkes, 2000).

Obat bebas adalah obat yang dapat dijual bebas kepada umum tanpa resep dokter, tidak termasuk dalam daftar narkotika, psikotropika, obat keras, obat bebas terbatas dan sudah terdaftar di Depkes RI, tanda khusus untuk obat bebas yaitu bulatan berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam.

Obat bebas terbatas (daftar "W" *waarchuwing* yang artinya peringatan, adalah obat keras yang dapat diserahkan kepada pemakainya tanpa resep dokter, bila penyerahannya memenuhi persyaratan berikut : obat tersebut hanya boleh di jual dalam bungkus asli dari pabriknya, harus tercantum tanda peringatan (P No 1 sampai P No 6), tanda khusus untuk obat bebas terbatas adalah lingkaran berwarna biru dengan garis tepi hitam

Obat keras "G" *Gevaarlijk* yang artinya berbahaya jika pemakaiannya tidak berdasarkan resep dokter. Tanda khusus untuk obat keras adalah lingkaran berwarna merah dengan garis tepi hitam dengan huruf K menyentuh garis tepi.

Obat wajib apotek/OWA adalah obat keras yang dapat diserahkan oleh Apoteker di apotek tanpa resep dokter, dengan persyaratan :

- Apoteker wajib melakukan pencatatan yang benar mengenai data pasien serta penyakit yang diderita.
- Apoteker wajib memenuhi ketentuan jenis dan jumlah yang boleh diberikan kepada pasien.
- Apoteker wajib memberikan informasi obat secara benar.

Obat Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini (Undang-undang Nomor 35 tahun 2009).

Obat Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku, dibedakan kedalam golongan I, II, III, dan IV. Tanda khusus untuk obat psikotropika adalah lingkaran bulat berwarna merah dengan garis tepi hitam (Undang-undang Nomor 5 tahun 1997).

Penerimaan obat adalah kegiatan untuk menerima obat-obatan yang telah diadakan sesuai dengan aturan kefarmasian, melalui pembelian langsung, tender, atau sumbangan. Tujuan penerimaan adalah untuk menjamin obat-obatan yang diterima, baik spesifikasi, jenis, jumlah, maupun waktu kedatangan sesuai dengan spesifikasi pada order pembelian rumah sakit (*purchase order/PO/surat pesanan/SP*). Sehingga diperlukan data kesesuaian penerimaan obat-obatan yang dikirim sesuai SP (surat pesanan), sebagai salah satu standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul “**Analisis Ketepatan Penerimaan Obat-obatan dari Distributor/PBF di salah satu Rumah Sakit Swasta Kota Bandung**”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa jumlah item obat yang dikirim tepat sesuai surat pesanan (kesesuaian jumlah barang dan jenis/merk).

2. Berapa jumlah item obat yang dikirim tidak sesuai surat pesanan (ketidaksesuaian jumlah barang dan jenis/merk).

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jumlah item obat yang dikirim sesuai surat pesanan baik dalam hal jumlah barang dan jenis/merk.
2. Mengetahui jumlah item obat yang dikirim tidak sesuai surat pesanan baik dalam hal jumlah barang dan jenis/merk.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, informasi, dan landasan penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pengelolaan perbekalan farmasi dalam hal kesesuaian penerimaan obat-obatan yang diterima, sebagai bahan acuan / referensi yang berkaitan dengan pekerjaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penanganan atau pengendalian kesesuaian penerimaan obat-obatan.

1.5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2019, bertempat di salah satu Rumah Sakit Swasta Kota Bandung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan secara paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi *promotif, preventif, kuratif* dan *rehabilitative* (Permenkes, 2016).

Rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna (Undang-undang RI, 2009). Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 4, rumah sakit mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit;
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis;
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan; dan
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit (Permenkes, 2014).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah suatu departemen atau unit atau bagian disuatu rumah sakit yang berada dibawah pimpinan seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang – undangan yang berlaku dan kompeten secara profesional, dan merupakan tempat atau fasilitas penyelenggaraan yang bertanggung jawab atas seluruh pekerja serta pelayanan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri.

Tugas Instalasi Farmasi Rumah Sakit :

- a. Menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan Pelayanan Kefarmasian yang optimal dan profesional serta sesuai prosedur dan etik profesi;

- b. Melaksanakan pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang efektif, aman, bermutu dan efisien;
- c. Melaksanakan pengkajian dan pemantauan penggunaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai guna memaksimalkan efek terapi dan keamanan serta meminimalkan resiko;
- d. Melaksanakan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) serta memberikan rekomendasi kepada dokter, perawat dan pasien;
- e. Berperan aktif dalam Tim Farmasi dan Terapi;
- f. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan Pelayanan Kefarmasian;
- g. Memfasilitasi dan mendorong tersusunnya standar pengobatan dan formularium Rumah Sakit.

2.2 Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit

Menurut Permenkes no. 72 tahun 2016 Pasal 2, Pengaturan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian
- 2) Menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian
- 3) Melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*)

Pada Pasal 3 menjelaskan, Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit meliputi standar :

- 1) Pelayanan Farmasi Klinik, meliputi :
 - a. Pengkajian dan pelayanan resep
 - b. Penelusuran riwayat penggunaan obat
 - c. Rekonsiliasi obat
 - d. Pelayanan informasi obat (PIO)
 - e. Monitoring efek samping obat (MESO)
 - f. Evaluasi penggunaan obat (EPO)
 - g. Dispensing sediaan steril
 - h. Pemantauan kadar obat dalam darah (PKOD)

2) Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai meliputi :

a. Pemilihan

Pemilihan adalah kegiatan untuk menetapkan jenis Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan ini berdasarkan pada formularium dan standar pengobatan/pedoman diagnose dan terapi, standar Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang telah ditetapkan, pola penyakit, efektifitas dan keamanan, pengobatan berbasis bukti, mutu, harga, dan ketersediaan di pasaran.

b. Perencanaan

Perencanaan kebutuhan merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan efisien. Perencanaan ini dilakukan untuk menghindari kekosongan obat saat diperlukan.

c. Pengadaan

Pengadaan adalah rangkaian proses pengadaan untuk mendapatkan perbekalan farmasi. Pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu. Pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan. Meliputi pembelian dan produksi. Pembelian adalah rangkaian proses pengadaan untuk mendapatkan perbekalan farmasi. Hal ini sesuai dengan perpres RI No 94 tahun 2007 tentang pengendalian dan pengawasan atas pengadaan dan penyaluran bahan obat, obat spesifik, dan alkes. Produksi perbekalan farmasi adalah kegiatan membuat, membentuk sediaan dan pengemasan kembali sediaan farmasi steril atau nonsteril untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

d. Penerimaan

Penerimaan adalah kegiatan untuk menerima perbekalan farmasi yang telah diadakan sesuai dengan aturan kefarmasian, melalui pembelian langsung, tender, atau sumbangan. Tujuan penerimaan adalah untuk menjamin perbekalan farmasi yang diterima, baik

spesifikasi, jenis, jumlah, maupun waktu kedatangan sesuai dengan spesifikasi pada order pembelian rumah sakit.

e. Penyimpanan

Penyimpanan adalah suatu kegiatan penyimpanan dan memelihara dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang di nilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak obat. Tujuannya untuk memelihara mutu sediaan farmasi, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga ketersediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan.

f. Pendistribusian

Pendistribusian merupakan kegiatan mendistribusikan perbekalan farmasi di rumah sakit untuk pelayanan individu dalam proses terapi bagi pasien rawat inap dan rawat jalan serta untuk menunjang pelayanan medis. Tujuannya adalah tersedianya perbekalan farmasi di unit-unit pelayanan secara tepat waktu, jenis, dan jumlah pada saat dibutuhkan oleh pasien.

System distribusi perbekalan farmasi di rumah sakit, digolongkan berdasarkan :

1. Ada atau tidaknya satelit atau depo farmasi
 - System pelayanan terpusat (SENTRALISASI)
 - System pelayanan terbagi (DESENTRALISASI)
2. Berdasarkan distribusi perbekalan farmasi bagi pasien rawat inap
 - System distribusi obat resep individual atau permintaan tetap
 - System distribusi obat persediaan lengkap diruangan (*Floor Stock*)
 - Kombinasi resep individual dan persediaan lengkap diruangan
 - System distribusi obat dosis unit (UDD)

Ruang distribusi harus cukup untuk melayani seluruh kebutuhan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai Rumah Sakit. Rumah Sakit harus menentukan sistem distribusi yang dapat menjamin terlaksananya pengawasan dan pengendalian Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di unit pelayanan (Permenkes, 2016).

g. Pemusnahan dan penarikan

Pemusnahan dan Penarikan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai Pemusnahan dan penarikan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis

Habis Pakai yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penarikan sediaan farmasi yang tidak memenuhi standar/ketentuan peraturan perundang-undangan dilakukan oleh pemilik izin edar berdasarkan perintah penarikan oleh BPOM (*mandatory recall*) atau berdasarkan inisiasi sukarela oleh pemilik izin edar (*voluntary recall*) dengan tetap memberikan laporan kepada Kepala BPOM. Penarikan Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai dilakukan terhadap produk yang izin edarnya dicabut oleh Menteri. Pemusnahan dilakukan untuk Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai bila:

- a. produk tidak memenuhi persyaratan mutu
- b. telah kadaluwarsa
- c. tidak memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam pelayanan kesehatan atau kepentingan ilmu pengetahuan; dan/atau
- d. dicabut izin edarnya.

Tahapan pemusnahan terdiri dari:

- a. membuat daftar Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang akan dimusnahkan
- b. menyiapkan Berita Acara Pemusnahan
- c. mengoordinasikan jadwal, metode dan tempat pemusnahan kepada pihak terkait
- d. menyiapkan tempat pemusnahan
- e. melakukan pemusnahan disesuaikan dengan jenis dan bentuk sediaan serta peraturan yang berlaku.
- h. Pengendalian

Pengendalian dilakukan terhadap jenis dan jumlah persediaan dan penggunaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai. Pengendalian penggunaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dapat dilakukan oleh Instalasi Farmasi harus bersama dengan Komite/Tim Farmasi dan Terapi di Rumah Sakit. Tujuan pengendalian persediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai adalah untuk :

1. penggunaan Obat sesuai dengan Formularium Rumah Sakit
2. penggunaan Obat sesuai dengan diagnosis dan terapi

3. memastikan persediaan efektif dan efisien atau tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan, kerusakan, kadaluwarsa, dan kehilangan serta pengembalian pesanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai.

Cara untuk mengendalikan persediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai adalah:

- a. melakukan evaluasi persediaan yang jarang digunakan (*slow moving*)
- b. melakukan evaluasi persediaan yang tidak digunakan dalam waktu tiga bulan berturut-turut (*death stock*)
- c. Stok opname yang dilakukan secara periodik dan berkala.

- i. Administrasi

Administrasi harus dilakukan secara tertib dan berkesinambungan untuk memudahkan penelusuran kegiatan yang sudah berlalu. Kegiatan administrasi terdiri dari:

- a. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan terhadap kegiatan pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, pendistribusian, pengendalian persediaan, pengembalian, pemusnahan dan penarikan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai. Pelaporan dibuat secara periodik yang dilakukan Instalasi Farmasi dalam periode waktu tertentu (bulanan, triwulanan, semester atau pertahun). Jenis-jenis pelaporan yang dibuat menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Pencatatan dilakukan untuk:

- 1) persyaratan Kementerian Kesehatan/BPOM
- 2) dasar akreditasi Rumah Sakit
- 3) dasar audit Rumah Sakit
- 4) dokumentasi farmasi.

- b. Administrasi Keuangan

Apabila Instalasi Farmasi harus mengelola keuangan maka perlu menyelenggarakan administrasi keuangan. Administrasi keuangan merupakan pengaturan anggaran, pengendalian dan analisa biaya, pengumpulan informasi keuangan, penyiapan laporan, penggunaan laporan yang berkaitan dengan semua

kegiatan Pelayanan Kefarmasian secara rutin atau tidak rutin dalam periode bulanan, triwulanan, semesteran atau tahunan.

c. Administrasi Penghapusan

Administrasi penghapusan merupakan kegiatan penyelesaian terhadap Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang tidak terpakai karena kadaluwarsa, rusak, mutu tidak memenuhi standar dengan cara membuat usulan penghapusan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai kepada pihak terkait sesuai dengan prosedur yang berlaku.

2.3 Obat

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes, 2016).

2.4 Pengelolaan Perbekalan Farmasi

Alur pengelolaan perbekalan farmasi mulai dari pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan perbekalan farmasi, pengendalian, administrasi (Permenkes, 2016).

2.5 Penerimaan

Penerimaan adalah kegiatan untuk menerima perbekalan farmasi yang telah diadakan sesuai dengan aturan kefarmasian, melalui pembelian langsung, tender, atau sumbangan. Tujuan penerimaan adalah untuk menjamin perbekalan farmasi yang diterima, baik spesifikasi, jenis, jumlah, maupun waktu kedatangan sesuai dengan spesifikasi pada order pembelian rumah sakit (*purchase order*/PO/surat pesanan/SP) (Permenkes, 2016).

2.6 Surat Pesanan

Yang dimaksud dengan SP atau surat pesanan adalah daftar kebutuhan perbekalan farmasi (yang telah disetujui kepala Instalasi untuk dilakukan pemesanan ke PBF).